

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bekicot/siput untuk Jawa Tengah serta Jawa Timur, atau istilah keong beracun di Jawa Barat dan *escargots* di Perancis. Bentuk dan penampakan siput yang aneh menjadi sebab orang-orang kurang mengetahui kekuatan dan kegunaan hewan ini. Bekicot aman dikonsumsi dan dapat dijadikan obat alternatif untuk batuk, asma dan gatal-gatal (Nurchahyo, dkk., 2020).

Ada beberapa kandungan penting dalam lendir bekicot antara lain Protein achasin dari bekicot (*Achatina fullica*) memiliki kegunaan biologis yang pokok, yaitu berfungsi selaku *receptor* penggenggam protein bakteri (enzim). Berdasarkan pengamatan Sulisetyowati (2015) difahami memakai lendir bekicot dengan chitosan rasio (1:2) efektif sebagai penyembuh cedera. *Chitosan* memiliki reaktivitas kimia yang bagus sebab memiliki beberapa himpunan hidroksil (OH) dan himpunan amina (NH₂). Karakter utama kitosan yaitu mempunyai isi positif di senyawa asam. *Chitosan* memiliki sifat antibakteri serta polikation, dengan demikian digunakan untuk koagulan yang artinya dapat digunakan untuk penyembuhan luka (Sulisetyawati dan Oktariani, 2015).

Luka berdasarkan penyebabnya terbagi menjadi luka insisi, bakar, robek, lecet dan gigitan. Kesembuhan luka biasanya dipengaruhi oleh perlakuan yang dilakukan terhadap luka. Luka atau cedera yaitu terganggunya kesinambungan jejaring karena rusak atau kekurangan pokok jejaring sehingga dapat merusak

fungsi pelindung kulit serta dibarengi kehancuran jejaring lainnya. Cedera bisa disebabkan oleh jatuh, atau prosedur operasi. Luka insisi yaitu cedera dikarenakan tersayat perangkat lancip, contoh cedera selesai operasi (Wintoko dan Yadika, 2020) (Wilantari ,dkk., 2019).

Berdasarkan pengamatan Sulisetyowati (2015) difahami memakai lendir bekicot dengan *chitosan* rasio (1:2) *effective* sebagai penyembuh cedera di masa 120 jam atau lima hari (Sulisetyawati dan Oktariani, 2015).

Menurut penjelasan sebelumnya, dengan demikian penulis berminat menganalisis efektifitas lendir bekicot terhadap gambaran makroskopis cedera sayat atas mencit (*Mus musculus*).

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana efektifitas lendir bekicot terhadap gambaran makroskopis cedera sayat terhadap mencit (*Mus musculus*)?

1.3. Tujuan penelitian

Arah pengamatan berikut yakni memahami efektivitas lendir bekicot pada gambaran makroskopis cedara insisi pada mencit (*Mus musculus*).

1.4. Hipotesis

H0 : tidak terdapat pengaruh kesembuhan dari lendir bekicot pada representasi makroskopik cedera sayat pada mencit.

H1 : terdapat pengaruh dari pemberian lendir bekicot pada representasi Makroskopik cedera sayat pada mencit.

1.5. Manfaat penelitian

Kegunaan pengamatan ini sebagai berikut:

1. Membagi penjelasan pada mahasiswa dan dosen tentang efektifitas lendir bekicot.
2. Memberikan informasi pada peneliti selanjutnya kegunaan lendir bekicot terhadap proses kesembuhan luka.
3. Memberikan informasi pada masyarakat tentang lendir bekicot.